

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi, pendekatan kualitatif adalah pendekatan mengenai riset yang bersifat deskriptif dan berasal dari lingkungan sosial. Pendekatan kualitatif ini kemudian dicocokkan dengan keadaan idealnya yang disesuaikan dengan indikator atau norma positif yang berlaku.

Sedangkan menurut (Yusuf, 2019) penelitian kualitatif adalah suatu strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimode, bersifat alami, holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara serta disajikan secara naratif.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah cara untuk memahami dan menjelaskan makna serta karakteristik dari suatu fenomena dengan fokus yang mendalam. Dimana bersifat alami, mengutamakan kualitas data dan melibatkan berbagai cara pengumpulan data informasi dan hasil penelitian disajikan secara naratif untuk menggambarkan perspektif dan pengalaman orang yang terlibat. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami makna dibalik pengalaman, fenomena tertentu, mendapatkan berbagai perspektif dari sumber yang beragam, untuk menghasilkan deskripsi yang kaya dan mendetail dan memberikan wawasan yang dapat digunakan dalam praktik lapangan dari hasil penelitian.

Fenomenologi merupakan sesuatu yang hadir dan muncul dalam kesadaran peneliti dan menggunakan cara tertentu, sesuatu menjadi tampak nyata peneliti mendeskripsikan sesuatu seperti penampilan fenomena, seperti barangnya sendiri tanpa mengandalkan praduga praduga konseptual (Yusuf, 2019). Pendekatan fenomenologis dipilih untuk menangkap esensi

pengalaman hidup (Moustakas, 1994). Penelitian fenomenologi selalu difokuskan pada menggali memahami dan menafsirkan arti fenomena, peristiwa, dan hubungannya dengan orang-orang biasa dengan situasi tertentu. Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi karena bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana profil karakter mandiri siswa program tahfidz Al-Qur'an di sekolah dasar

3.2 Prosedur Penelitian

Terdapat prosedur penting dalam melaksanakan studi fenomenologi menurut Creswell (dalam Hasbiansyah, 2008)

3.2.1 Menetapkan Lingkup Penelitian

Fenomena yang akan diteliti. Peneliti berusaha memahami perspektif filosofis di balik pendekatan yang digunakan, terutama konsep mengenai kajian bagaimana orang mengalami sebuah fenomena. Peneliti menetapkan fenomena yang hendak dikaji melalui para narasumber.

3.2.2 Menyusun Daftar Pertanyaan

Peneliti menuliskan pertanyaan penelitian yang mengungkap makna pengalaman bagi para individu, serta menanyakan kepada mereka untuk menguraikan pengalaman penting yang dialaminya.

3.2.3 Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dari individu yang mengalami fenomena yang diteliti. Data utama diperoleh melalui wawancara. Teknik pengumpulan data lain yang dapat digunakan seperti observasi, dan dokumentasi.

3.2.4 Analisis Data

Peneliti melakukan analisis data fenomenologi. Tahap awal yaitu peneliti mendeskripsikan sepenuhnya fenomena yang dialami subjek penelitian. Seluruh rekaman hasil wawancara mendalam dengan subjek penelitian ditranskripsikan ke dalam bahasa tulisan. Kemudian ke tahap horizontalization, yaitu dari hasil transkripsi tersebut, peneliti

menginventarisasi pernyataan-pernyataan penting yang relevan dengan topik. Terakhir, tahap cluster of meaning, yaitu peneliti mengklasifikasikan pernyataan-pernyataan tadi ke dalam tema-tema atau unit-unit makna, serta menyisihkan pernyataan yang tumpang tindih atau berulang.

3.2.5 Tahap Deskripsi Esensi

Peneliti mengonstruksi (membangun) deskripsi menyeluruh mengenai makna dan esensi pengalaman para subjek.

3.2.6 Pelaporan Hasil Penelitian

Peneliti melaporkan hasil penelitiannya, yang memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pembaca tentang bagaimana seseorang mengalami sesuatu fenomena. Laporan penelitian menunjukkan adanya kesatuan makna tunggal dari pengalaman, dimana seluruh pengalaman itu memiliki “struktur” yang penting.

Penelitian ini akan berfokus pada fenomena program unggulan yang diterapkan di SD Daarut Tauhiid dengan program Tahfidz Al-Qur'an yang melakukan pembiasaan pendidikan karakter di SD Daarut Tauhiid khususnya karakter mandiri. Dimana ini bertujuan untuk mengeksplorasi karakter mandiri siswa terutama dalam program tahfidz Al – Qur'an, serta bagaimana lingkungan sekolah dan keluarga mendukung proses ini dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter mandiri.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut (Yusuf, 2019) yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut:

3.3.1 Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. Dalam wawancara ini peneliti akan menggali

informasi kepada narasumber terkait pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an, upaya upaya yang dilakukan program tahfidz Al-Qur'an dalam pembentukan karakter mandiri dan profil karakter mandiri siswa. Instrumen wawancara yang akan digunakan yaitu alat tulis, voice over maupun alat bantu lainya seperti handphone.

3.3.2 Observasi

Observasi sebagai tehnik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium, suatu objek penelitian dan kemudian dia menyimpulkan dari apa yang diamati itu. Memberi makna tentang apa yang diamatinya dalam realitas atau dalam konteks yang alami dialah yang bertanya, dan dia pula yang melihat bagaimana hubungan satu aspek dengan aspek yang lain pada objek yang diamatinya.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dengan terkait fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berupa sejarah kehidupan, biografi, karya tulis, dan cerita.

3.4 Prosedur Analisis Data

Penelitian ini menggunakan prosedur analisis data Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013) yang terdiri dalam tiga tahap yaitu:

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemfokusan, dan penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah dianalisis. Tahap ini dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian, dimana peneliti menyaring data yang tidak relevan dengan topik penelitian. Dalam konteks penelitian ini, data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi akan direduksi menjadi tema-tema atau kategori yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk

menganalisis strategi implementasi P5, upaya guru dalam mendukung penanaman nilai-nilai karakter dan dampak implementasi P5 terhadap karakter beriman dan bertakwa kepada tuhan YME, serta berakhlak mulia siswa di SD.

3.4.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data, data akan terorganisir tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah difahami. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan melalui uraian singkat, bagan, hubungan kategori dan sejenisnya.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga ini adalah penarikan kesimpulan, peneliti menarik kesimpulan dari data yang disajikan. Peneliti menarik kesimpulan dengan keadaan lapangan yang menjawab dari pertanyaan di rumusan masalah. Selanjutnya kesimpulan ini simpan di akhir sebagai penutup.

3.5 Subjek dan Tempat Penelitian

3.5.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian dilihat dari tehnik snow ball sampling dimana tehnik snow ball sampling menurut (Sudaryono, 2023) adalah metode penarikan sampel yang dalam hal ini responden yang berhasil diperoleh diminta untuk menunjukan responden responden lainnya secara berantai. Cara pengambilan sample dengan tehnik ini dilakukan secara berantai, mulai dari ukuran sampel yang kecil , makin lama menjadi semakin besar seperti halnya bola salju yang menggelinding menuruni lereng gunung atau bukit (kerlinger dalam Dalam pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan megambil dua orang kemudian mengambil orang lainya untuk memberikan pengalaman yang mendalam dan memenuhi perspektif agar mencapai hasil yang maksimal. Adapun subjek dalam penelitian yakni:

Anggun Imas Khoeriah, 2025

PROFIL KARAKTER MANDIRI SISWA PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN

DI SD DAARUTTAUIHIID BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Siswa Program Tahfidz Al - Qur'an

Siswa menjadi subjek penelitian untuk mengetahui profil karakter mandiri yang tertanam dalam diri mereka dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an serta upaya upaya program tahfidz Al-Qur'an dalam pembentukan karakter mandiri. Adapun siswa yang dipilih ialah 3 orang laki laki dan 2 orang perempuan dikelas tinggi baik yang memiliki hafalan yang banyak maupun sedikit dikelasnya. Peneliti memilih kelas tinggi karena dianggap sudah mampu sedangkan kelas rendah masih dalam tahap belajaran menghafal al – qur'an.

2. Wali Kelas

Wali kelas menjadi subjek penelitian untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program tahfidz al – qur'an di sd daarut tauhiid dari mulai sistem pelaksanaan dan tahapan kegiatan serta memberikan gambaran subjek umum tentang siswa.

3. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum menjadi subjek penelitian untuk mengetahui mengapa tahfidz al qur an menjadi program unggulan di sd daarut tauhiid dan untuk mengetahui visi dan misi sekolah sebagai pelengkap data penelitian.

3.5.2 Tempat Penelitian

Salah satu lembaga pendidikan yang mengadakan program unggulan Tahfidz Al – Qur'an adalah SD daarut Tauhiid Bandung. Sekolah ini beralamat di Jalan Cigugur Girang, No: 33 Kp. Pangsor, Desa Cigugur Girang Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. Dilansir dari laman sd.daaruttauhiid.sch.id id SD Daarut Tauhiid ini memiliki visi menjadi sekolah unggul untuk mendidik generasi berakhlakul karimah, prestatif, mandiri, berwawasan lingkungan yang berlandaskan tauhiid.